**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEBERAGAMAN RUMAH ADAT TRADISIONAL DI INDONESIA MATA PELAJARAN IPS KELAS VA MIN 2 KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**LAILI PUASAWATI**

**NIM.D97216057**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PGMI**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| Nama | : Laili Puasawati |
| NIM | : D9721057 |
| Jurusan / Program Studi | : Pendidikan Dasar / PGMI |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |

Menyatakan dengan sebenarnya baha PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikkan baha PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : Laili Puasawati

NIM : D9721057

Judul : PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEBERAGAMAN RUMAH ADAT TRADISIONAL DI INDONESIA MATA PELAJARAN IPS KELAS VA MIN 2 KOTA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2020

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| **Drs. Nadlir, M.Pd.I** | **Taufik, M.Pd.I** |
| **NIP. 1980722199031002** | **NIP. 197302022007011040** |

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Laili Puasawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, Agustus 2020
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I**
NIP. 19311161989031003

Penguji I

**Dr. Nur Wachidah, S.Pd. M.Si.**
NIP. 197212152002122002

Penguji II

**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**
NIP. 197307222005011005

Penguji III

**Drs. Nadlir, M.Pd.I**
NIP. 19807221999031002

Penguji IV

**Taufik, M.Pd.I**
NIP. 197302022007011040

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILI PUASAWATI
NIM : D97216057
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / KEPENDIDIKAN DASAR
E-mail address : laili09011998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEBERAGAMAN RUMAH ADAT TRADISIONAL DI INDONESIA MATA PELAJARAN IPS KELAS VA MIN 2 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Juni 2020

Penulis

( **Laili Puasawati** )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Laili Puasawati, 2020.** "Penerapan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indoneia Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VA MIN 2 Kota Surabaya". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Amprl Surabaya. Pembimbing 1: **Drs. Nadlir, M.Pd.I**. dan Pembimbing 2: **Taufik Siraj, M.Pd.I**.

**Kata Kunci :** Peningkatan Pemahaman, IPS, Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia, Strategi *Card Sort*.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia. Hal ini dibuktikan pada saat wawanvara dengan guru pengampu pembelajaran Tematik bahwa guru menggunakan metode ceramah, membaca, dan menulis sehingga mayoritas siswa kurang aktif saat pembelajaran dan kurang memahami pelajaran yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre test* menunjukkan bahwa dari 30 siwa hanya 10 siswa yang memenuhi Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) sehingga preentae Ketuntaan Pemahaman yakni 34% (Sangat Kurang) dengan nilai rata-rata 54.3 (Kurang Baik). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siwa yaitu melalui strategi pembelajaran *card sort.*

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya ? *2)* Bagaimana peningkatan pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *card sort* pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya ?

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Curt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu , 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Obervasi, dan 4) Refleksi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, obervasi, tesr, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar obervasi aktivitas guru dan siswa, lembar butir soal pilihan gana, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan strategi pembelajaran *card sort* dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari peningkatan skor hasil obervasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 77.38 (Cukup) menjadi 88.09 (Baik) pada siklus II. Sedangkan hasil obervasi siswa pada siklus I memperoleh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 70.23 (Cukup) meningkat menjadi 85.71 (Baik). 2) Pemahaman materi keberagaman rumah adat di Indonesia penerpan strategi *card sort* mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siklus I yaitu 74.5 (Cukup) meningkat menjadi 90 (Baik) pada siklus II dengan presentase Ketuntasan Pemahaman 66% (Cukup) meningkat menjadi 86% (Baik).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**

**HALAMAN MOTTO** ..... **iii**

**PERNYATAAM KEASLIAN TULISAN** ..... **iv**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... **v**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ..... **vi**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI** ..... **vii**

**ABSTRAK** ..... **viii**

**KATA PENGANTAR** ..... **x**

**DAFTAR ISI** ..... **xii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xv**

**DAFTAR RUMUS** ..... **xvii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xviii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tindakan Yang Dipilih ..... 6
D. Tujuan Penelitian ..... 6
E. Lingkup Penelitian ..... 7
F. Signifikansi Pnelitian ..... 8

**BAB II KAJIAN TEORI** ..... **10**

A. Pemahaman ..... 10
B. Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia ..... 15



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Strategi Pembelajaran *Card Sort* ..... 30
D. Hubungan Model Pembelajaran *Card Sort* Dengan Pemahaman Materi Persebaran Keberagaman Rumah Adat Di Indonesia ..... 33

**BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS ..... 35**

A. Metode Penelitian ..... 35
B. Setting Dan Karakteristik Subjek Penelitian ..... 38
C. Variabel Yang Diselidiki ..... 39
D. Rencana Tindakan ..... 39
E. Data Dan Cara Pengumpulannya ..... 42
F. Indikator Kerja ..... 51
G. Tim Peneliti Dan Tugasnya ..... 52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 54**

A. Hasil Penelitian ..... 54
B. Pembahasan ..... 76

**BAB V PENUTUP ..... 85**

A. Simpulan ..... 85
B. Saran ..... 86

**DAFTAR PUSTAKA ..... 87**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... 89**

**RIWAYAT HIDUP ..... 90**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN ..... 91**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1** Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif ..... 14

**Tabel 4.1** Ringkasan Hasil Penelitiian ..... 84



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 2.1** Rumah Adat Jawa Tengah ..... 19

**Gambar 2.2** Rumah Adat Banten..... 19

**Gambar 2.3** Rumah Adat D. I. Yogyakarta ..... 20

**Gambar 2.4** Rumah Adat Jaa Barat ..... 20

**Gambar 2.5** Rumah Adat Madura ..... 20

**Gambar 2.6** Rumah Adat Bali ..... 21

**Gambar 2.7** Rumah Adat Nanggroe Aceh Darussalam ..... 21

**Gambar 2.8** Rumah Adat Sumatera Utara ..... 22

**Gambar 2.9** Rumah Adat Sumatera Barat ..... 22

**Gambar 2.10** Rumah Adat Riau ..... 22

**Gambar 2.11** Rumah Adat Jambi ..... 23

**Gambar 2.12** Rumah Adat Sumatera Selatan ..... 23

**Gambar 2.13** Rumah Adat Bangka Belitung ..... 24

**Gambar 2.14** Rumah Adat Bengkulu ..... 24

**Gambar 2.15** Rumah Adat Lampung ..... 24

**Gambar 2.16** Rumah Adat Kalimantan Barat..... 25

**Gambar 2.17** Rumah Adat Kalimantan Tengah ..... 25

**Gambar 2.18** Rumah Adat Kalimantan Timur ..... 26

**Gambar 2.19** Rumah Adat Kalimantan Selatan ..... 26



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.20** Rumah Adat Kalimantan Utara ..... 26

**Gambar 2.21** Rumah Adat Sulawesi Utara ..... 27

**Gambar 2.22** Rumah Adat Sulawesi Tengah ..... 27

**Gambar 2.23** Rumah Adat Sulawesi Tenggara ..... 28

**Gambar 2.24** Rumah Adat Sulawesi Selatan ..... 28

**Gambar 2.25** Rumah Adat Goronatlo ..... 28

**Gambar 2.26** Rumah Adat Maluku ..... 29

**Gambar 2.27** Rumah Adat Nusa Tenggara Barat ..... 29

**Gambar 2.28** Rumah Adat Nusa Tenggara Timur ..... 29

**Gambar 2.29** Rumah Adat Papua ..... 30

**Gambar 3.1** Alur Siklus Model Kurt Lewin ..... 36



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR RUMUS

**Rumus 3.1** Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru .....46

**Rumus 3.2** Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa ..... 47

**Rumus 3.3** Nilai Pemahaman Individu .....49

**Rumus 3.4** Nilai Rata-Rata .....50

**Rumus 3.5** Ketuntasan Pemahaman ..... 51



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Kartu Konsultasi Skripsi ..... 92

**Lampiran 2** Lembar Wawancara Guru dan Siswa..... 93

**Lampiran 3** Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I ..... 95

**Lampiran 4** RPP Siklus I ..... 98

**Lampiran 5** Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II ..... 107

**Lampiran 6** RPP Siklus II ..... 110

**Lampiran 7** Instrumen Butir Soal ..... 119

**Lampiran 8** Hasil Tes Siswa Siklus I dan II ..... 121

**Lampiran 9** Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I dan II ..... 123

**Lampiran 10** Dokumentasi Kegiatan..... 125



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran yang sudah diajarkan sejak sekolah tingkat dasar yakni pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). IPS ini mengajarkan tentang berbagai aspek kehidupan seperti sosial budaya, alam, sejarah, hingga masyarakat sekitar, hal ini dimaksudkan untuk peserta didik dapat peka terhadap kehidupan di sekitarnya. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena penidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Di dalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi.[1]

[1] Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ( Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), 138



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya pada materi IPS yang mengenai tentang keberagaman rumah adat dimana di negara Indonesia sangatlah banyak sekali macamnya. Dengan keadaan Indonesia yang sangat luas hingga 17.000 lebih pulau mengakibatkan pula alat musik tradisional Indonesia kian meluas dan beraneka macam jenisnya. Juga seringkali dijumpai peserta didik yang masih belum memahami secara mendalam tentang daerah mana saja di wilayah Indonesia yang menjadi rumah adat khas daerah tersebut. Dan materi tersebut sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar mereka tahu dan mengerti adanya keanekaragaman rumah adat yang ada di Indonesia dan dari materi ini peserta didik mampu mempelajari bagaimana cara mengenal rumah adat tradisional yang ada di Indonesia.

Namun seringnya metode pembelajaran yang digunakan saat mata pelajaran IPS yaitu dengan metode ceramah membuat peserta didik yang terkadang masih sulit untuk dipahami. Apalagi mengenai materi keberagaman rumah adat di Indonesia dengan menggunakan metode ceramah sangatlah kurang efektif karena peserta didik juga membutuhkan bukti konkrit untuk lebih memperjelas pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Terlebih metode ceramah mengacu keaktifan guru dibandingkan dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif di kelas.

Seperti pada observasi dan dilakukannya pretes tentang materi keberagaman alat musik tradisional di Indonesia pembelajaran IPS di kelas VA MIN 2 Kota Surabaya kurang maksimal dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa. Terlebih lagi para siswa belum mampu untuk menggolongkan beberapa contoh rumah adat di berbagai wilayah Indonesia Hal ini terlihat dari data nilai hasil *pretest* materi keberagaman rumah adat tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS, yang menunjukkan dari 30 siswa 10 diantaranya telah memenuhi KKM. Sehingga hanya 34% siswa yang memahami materi tersebut, sedangkan 20 siswa lainnya masih belum mencapai KKM dan memperoleh presentase sebanyak 66% yang belum memahami materi tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran IPS di kelas dapat diketahui bahwa guru mengajar dengan metode cermah dan penugasan yang menjadikan siswa lebih banyak diberi tahu daripada mencari tahu dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih banyak berpedoman pada buku paket tematik akibatnya pembelajaran kurang menarik dan terlihat monoton sehingga mayoritas siswa kurang aktif saat pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Dengan adanya permasalahan seperti itu, maka haruslah memakai metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih berpikir kritis dan tanggap akan materi yang disampaikan. Dan juga melibatkan peserta didik dalam melakukan metode pembelajaran sangatlah tepat agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dapat memahami secara langsung materi yang disampaikan tanpa perlu adanya pembahasan yang diulang kembali.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* untuk materi keberagaman rumah adat tradisional di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran *card sort* dipilih karena strategi pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahap berfikir operasional konkret, tujuan pembelajaran yang mengharapkan dapat mengelompokkan rincian materi pelajaran IPS yang bersifat klasifikasi atau pengelompokan. Strategi pembelajaran *card sort* menggunakan media kartu yang berisi dengan rincian materi sebagai perantara dalam menyampaikan materi sehingga dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, meningkatkan minat dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Melalui strategi pembelajaran ini guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi dengan melalui melihat kocokan kartu yang berisi rincian materi dengan kategori yang telah ditentukan. Oleh karena itu dengan diterapkannya strategi pembelajaran *card sort* diharapkan dapat menunjang ketercapaian dan hasil belajar siswa sehingga dapat memperbaiki kualitas tercapainya pembelajaran IPS di kelas VA MIN 2 Kota Surabaya.

Strategi pembelajaran *Card Sort* juga dilakukan dalam penelitian sebelumnya dalam jurnal "Penggunaan sortir kartu sebagai strategi dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV" yang dilaksanakan oleh Alifia Nindy Widya Ristanti dan Sirajuddin di kota Surabaya Jawa Timur. Penelitian ini membuktikan bahwa mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebraon I Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort.* Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oles siswa yang lebih aktif, komunikatif, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat yang ditunjukkan denga presentase ketuntasan pada siklus I sampai III sebesar 68,75%, 78,13%, dan 87,5%.[2]

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort* pada materi keberagaman rumah adat tradisional sangatlah tepat karena dengan menggunakan kartu yang berisikan gambar rumah adat Indonesia yang kemudian peserta didik yang mengelompokkannya menjadi satu kesatuan yang sudah terbagi dalam materi tersebut.

Berdasarkan rumusan di atas ditemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* adalah solusi terbaik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi persebaran rumah adat di Indonesia. Untuk itu, judul penelitian ini adalah **"PENGGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEBERAGAMAN RUMAH ADAT TRADISIONAL DI INDONESIA MATA PELAJARAN IPS KELAS VA MIN 2 KOTA SURABAYA"**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya ?

[2] Jurnal ilmiah *Penggunaan sortir kartu sebagai strategi dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV* ; Alifia Nindy Widya Ristanti dan Sirajuddin; Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *card sort* pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya ?

## C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya melalui strategi pembelajaran *card sort*. Beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *card sort* pada materi keberagaman rumah adat tradisional di Indonesia yaitu :

1. Menyiapkan kartu yang sudah berisi beberapa kategori materi tentang keberagaman rumah adat tradisional di Indonesia
2. Membentuk kelompok siswa menjadi 6 kelompok
3. Setiap kelompok diberi beberapa kartu yang sudah berisi tentang beberapa uraian materi
4. Setiap kelompok tugasnya mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa kartu tersebut sesuai kategori materi dengan instruksi pada guru
5. Hasil kartu yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan kategori materi kemudian dibawa ke depan kelas serta mempresentasikannya dan hal itu juga dilakukan oleh setiap kelompok

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya
2. Mengetahui peningkatan pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat di Indonesia mata pelajaran IPS pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya.

## E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksnakan pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya yang jumlah siswanya berjumlah 30 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020
2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksnakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* yang disertai dengan media kartu.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VA adalah materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS (Tematik)
4. Kompetensi Inti pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut :

   KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentamg dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Komptensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran IPS materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia adalah sebagai berikut :

   KD 3.1 : Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat

   Indikator :

   a. Mengidentifikasi persebaran rumah adat pada peta Indonesia
   b. Menunjukkan persebaran rumah adat pada peta Indonesia
   c. Menjelaskan persebaran rumah adat pada peta Indonesia

## F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Siswa
   a. Dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar pada siswa dalam proses pembelajaran materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia
   b. Dapat berpikir kritis pada siswa karena tidak hanya membaca dan melihat, tetapi juga siswa mencari dan menemukan informasi yang benar kemudian dikelompokkan secara langsung oleh siswa sesuai dengan kategorinya.
2. Bagi Guru
   a. Sebagai bahan informasi, rujukan, dan referensi dalam melaksanakan praktik mengajar pembelajaran di kelas melalui strategi pembelajaran *card sort.*
   b. Meningkatkan kinerja dan profesionlisme guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *card sort*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan serta meningkatkan keaktifan dalam belajar siswa di kelas

3. Bagi Sekolah
   a. Meningkatkan kualitas sekolah karena memiliki guru yang berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik
   b. Menciptakan lulusan siswa yang berkualitas karena telah diajarkan oleh guru mengenai model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan cerdas dalam belajar di sekolah
   c. Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah
4. Bagi peneliti
   a. Memberikan pengalaman cara mengajar siswa kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*
   b. Menambah ilmu dan wawasan mengenai penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui strategi pembelajaran *card sort* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS terutama materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pemahaman

### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca atau pemahaman bacaan. Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain.[3] Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantara lain :

a. Mengubah
b. Membedakan
c. Mempertahankan
d. Memprakirakan
e. Menjelaskan
f. Menyimpulkan
g. Memberi contoh
h. Meramalkan
i. Meningkatkan

[3] Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran (Bandung, CV Pustaka Media, 2015), 63



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.[4] Karena pemahaman memerlukan kemampuan berpikir lebih tinggi untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Pemahaman lebih penting dari sekedar hafal karena jika menghafal suatu saat akan lupa jika jarang digunakan atau tidak dipakai setiap saat, tetapi dengan memahami siswa akan mampu memperkaya pengetahuan atau informasi yang ia peroleh dengan memberikan interpretasi yang lengkap sesuai dengan tingkat kemampuannya.[5]

**2. Tingkatan dalam Pemahaman menurut Benyamin Bloom**

Benyamin Bloom mengkategorikan pemahaman ke dalam beberapa tingkatan sebagai berikut :

a. Pemahaman tentang terjemahan

Menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak yaitu kemampuan menerjemahkan atau meringkas dari sesuatu bagian yang panjang seperti prinsip umum dengan memberi suatu ilustrasi atau contoh. Dan menerjemahkan dari wujud simbolis atau wujud bahasa lisan ke wujud yang lain

b. Pemahaman tentang interpretasi

Dasar untuk menginterpretasikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Hal tersebut artinya seseorang dalam

[4] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta, PT Raja Grafondo Persada, 1996), 50
[5] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pemmbelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Kencana, 2014), 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimak komunikasi terdapat beberapa pandangan yang bermakna, secara total yang disimpan dan dihubung-hubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai pengalaman dan dapat dijadikan ide-ide.

c. Pemahaman tentang ekstrapolasi

Kemampuan menyusun kesimpulan, dari suatu pekerjaan dalam kaitannya atau hubungannya dengan penggunaan istilah dalam pernyataan eksplisit. Kemampuan menguji hipotesis, mengenali keterbatasan data dan menarik kesimpulan secara efektif. Hingga kemampuan menggambarkan, menaksir atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam komunikasi.

**3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[6] Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Salah satu faktor dari lingkungan memengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Maksudnya adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain faktor dari dalam diri dan lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar, hal ini

[6] Zainal Aqib, dkk,. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 311-312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran.

Pemahaman merupakan bagian dari hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.[7] Tujuan ranah kognitif adalah ranah mencakup kegiatan mental (otak).[8] Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang tertinggi. Berikut enam jenjang tingkatan antara lain:

a. Pengetahuan (*Knowledge*) yang disebut C1
b. Pemahaman (*Comprehension*) yang disebut C2
c. Penerapan (*Aplication*) yang disebut C3
d. Analisis (*Analysis*) yang disebut C4
e. Sintesis (*Synthesis*) yang disebut C5
f. Evaluasi (*Evaluation*) yang disebut C6

Indikator pemahaman dibagi menjadi tujuh kategori sebagai berikut :

[7] Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, CV Pustaka Media, 2015), 58
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.1**

**Tabel Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif[9]**

| No | Kategori | Nama Lain | Definisi |
|---|---|---|---|
| 2.1 | Mengartikan | Klarifikasi, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menerjemahkan | Mengubah dari satu bentuk gambaran ke bentuk yang lain |
| 2.2 | Memberikan contoh | Ilustrasi | Menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip |
| 2.3 | Mengklarifikasi | Mengkateforikan, menggolongkan | Menentukan sesuatu ke dalam kategori |
| 2.4 | Menyimpulkan | Meringkas, menggenerealisasikan | Meringkas tema umum atau khusus |
| 2.5 | Menduga | Menyimpulkan, menduga, menyisipkan, memprediksi | Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada |

[9] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2.6 | Membandingkan | Membandingkan, memetakan, mencocokkan | Mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek, dan lain-lain |
| 2.7 | Menjelaskan | Menciptakan model | Menciotakan sistem model penyebab dan pengaruh. |

Indikator yang dimaksud yaitu indikator pencapaian kompetensi dasar (KD). Pencapaian KD ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup pengetahuan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian

## B. Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan diartikan sebagai informasi yang mengkaji atau meneliti suatu teori alam maupun sosial yang terjadi di dalam berbagai kehidupan di bumi. Sehingga ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kehidupan sosial di bumi yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah luas cakupannya yang meliputi berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya, asoek psikologi, aspek sejarah, hingga aspek politik. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan faktor, dan permasalahannya, semuanya dipelajari dan dikaji dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu antropologi, aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Segala sesuatu yang behubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dikaji dan dipelajari dalam sosiologi. Begitu juga dengan aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

**2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Dasar**

[10]Di dalam program sekolah pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil dari konsep sosial, seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, arkeologi, agama, dan sosiologi. Juga isi sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika, dan ilmu-ilmu alam. Dengan hal ini bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah mata pelajaran konsep ilmu tunggal, melainkan gabungan dari beberapa konsep ilmu.

[10] Ahmad Susanto , Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ( Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menyangkut segala aspek hubungan dalam manusia. Pembelajaran IPS selalu bersifat holiostik, menyeluruh dan memiliki kaitan antar bidang studi, maka dapat dikatakan pembelajaran IPS adalah pembelajaran terpadu. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama dalam lingkup pendidikan di sekolah dasar yakni memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap pada kehidupan sosial kemasyarakatan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu nilai-nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat, dan kebutuhan.

**3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ada beberapa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggambarkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental postif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Mata pealajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : [11]

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

**4. Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia**

1) Rumah Adat Jawa Tengah

Rumah adat joglo merupakan rumah adat yang sangat terkenal. Bentuk dari rumah ini sangatlah simpel, dengan beberapa tiang dan atap saja sudah bisa membuat rumah joglo ini. Rumah adat joglo juga disebut sebagai pendopo dimana banyak yang digunakan masyarakat ataupun kegiatan lainnya.

[11] Zainal Aqib,dkk , Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.1 Rumah Adat Jawa Tengah**

2) Rumah Adat Banten

Rumah adat Badui merupakan rumah adat yang berasal dari Banten. Bentuk rumah ini cenderung terlihat sama dengan rumah pada umunya, namun yang membedakan adalah bahan yang digunakan untuk membuat rumah adat ini. Rumah adat ini menggunakan anyaman bambu sebagai dindingnya sedangkan atapnya terbuat dari kumpulan ilalang.

**Gambar 2.2 Rumah Adat Banten**

3) Rumah Adat Yogyakarta

Rumah adat Bangsai Kencono merupakan rumah adat yang sangat mirip dengan rumah adat joglo. Rumah adat ini bebrapa tiang serta tidak menggunakan dinding dalam bangunannya. Namun yang membedakan rumah adat bangsai kencono dengan rumah adat joglo ialah pada atapnya dimana rumah adat bangsai kencono memiliki atap yang kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.3 Rumah Adat D.I Yogyakarta**

4) Rumah Adat Jawa Barat

Rumah adat sunda merupakan rumah panggung yang berasal dari Jawa Barat. Dikatakan rumah panggung karena lantai rumah tidak menyentuh pada tanah dan ada jarak antara lantai dengan tanah yang di topang oleh tiang bambu ataupun kayu.

**Gambar 2.4 Rumah Adat Jawa Barat**

5) Rumah Adat Madura

Rumah adat Tanean Lanjhang merupkan rumah adat berasal dari Madura Jawa Timur. Rumah adat ini memiliki bagian depan dan bagian teras rumah denga sisi kanan dan kiri memiliki dinding, sedangkan bagian belakang memiliki tuangan yang cukup besar

**Gambar 2.5 Rumah Adat Madura**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Rumah Adat Bali

Rumah adat Gampura Candi Bentar merupakan rumah adat khas daerah Bali yang memiliki bentuk seperti gapura atau pintu masuk. Di dalam rumah ada Bali ini terdapat ukiran serta patung yang memiliki arti sangat dalam bagi masyarakat Bali

**Gambar 2.6 Rumah Adat Bali**

7) Rumah Adat Nanggroe Aceh Darussalam

Rumah adat Krong Bade merupakan rumah adat khas daerah NAD (Aceh). Rumah adat ini adalah rumah adat panggung denga terdapat tangga di depannya untuk masuk maupun keluar.

**Gambar 2.7 Rumah Adat Nanggroe Aceh Darussalam**

8) Rumah Adat Sumatera Utara

Rumah Adat Bolon merupakan rumah adat khas daerah Sumatera Utara yang bentuknya dengan gaya panggung serta atap yang melengkung merupakan ciri khas dari rumah adat Bolon ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.8 Rumah Adat Sumatera Utara**

9) Rumah Adat Sumatera Barat

Rumah adat Gadang merupakan rumah adat daerah Padang Sumatera Barat. Yang memiliki gaya dan tampilan elegan dengan atap yang meruncing ke atas dan berjumlah 3.

**Gambar 2.9 Rumah Adat Sumatera Barat**

10) Rumah Adat Riau

Rumah adat Selaso Jatuh Kembar adalah rumah adat yang berasal dari Riau. Terdiri dari tiang-tiang yang menyangga setiap bagian rumah dengan bagian dalamnya luas

**Gambar 2.10 Rumah Adat Riau**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Rumah Adat Jambi

Rumah adat panggung kajang leko adalah rumah adat khas daerah Jambi. Keistimewaan rumah adat ini memiliki delapan bagian ruangan yang memiliki fungsi dan kegunannya masing-masing

**Gambar 2.11 Rumah Adat Jambi**

12) Rumah Adat Sumatera Selatan

Rumah adat Limas merupakan rumah adat berasal dari daerah Sumatera Selatan. Rumah adat ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, dengan sedikit teras di bagian depan serta sampingnya. Sedangkan bagian tengah rumah adat Limas memiliki ruangan yang kecil yang bisa digunakan untuk tempat tinggal

**Gambar 2.12 Rumah Adat Sumatera Selatan**

13) Rumah Adat Bangka Belitung

Rumah adat Rakit Limas adalah rumah adat khas daerah Bangka Belitung. Keunikan rumah ini adalah bisa mengapung diatas air. Biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah adat ini dibuat diatas danau karena danau merupakan danau yang airnya tenang sehingga rumah adat ini tidak bisa terombang ambing.

**Gambar 2.13 Rumah Adat Bangka Belitung**

14) Rumah Adat Bengkulu

Rumah adat rakyat merupakan rumah adat yang berasal dari daerah Bengkulu. Rumah adat ini memiliki tangga di sebelah kanan dan kiri yang berguna untuk masuk serta keluar dan memiliki aula di bawah rumah.

**Gambar 2.14 Rumah Adat Bengkulu**

15) Rumah Adat Lampung

Rumah adat Nowou Sesat merapakan rumah adat khas Lampung. Disebut Nowou karena memiliki arti tempat ibadah sehingga dikhususkan digunakan untuk tempat beribadah.

**Gambar 2.15 Rumah Adat Lampung**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Rumah Adat Kalimantan Barat

Rumah adat Panjang merupakan rumah adat khas Kalimantan Barat. Sesuai dengan namanya, bentuk rumah adat ini memang cukup panjang dengan beberapa tiang dibawahnya layaknya rumah panggung biasanya.

**Gambar 2.16 Rumah Adat Kalimantan Barat**

17) Rumah Adat Kalimantan Tengah

Rumah adat Betang merupakan rumah adat khas Kalimantan Tengah. Rumah adat ini hampir sama dengan rumah adat panjang namun ukuran rumah adat ini cukup besar

**Gambar 2.17 Rumah Adat Kalimantan Tengah**

18) Rumah Adat Kalimantan Timur

Rumah adat Lamin merupakan rumah adat khas Kalimantan Timur yang masih bergaya panggung namun rumah adat lamin memiliki aula yang cukup besar hingga ukurannya mencapai 300 meter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.18 Rumah Adat Kalimantan Timur**

19) Rumah Adat Kalimantan Selatan

Rumah adat Bubungan Tinggi adalah rumah adat berasal dari daerah Kalimantan Selatan.rumah adat ini dibagi menjadi dua bagian dimana bagian depan adalah teras rumah dengan ukurannya kecil dan rendah dan bagian belakangnya adalah aula yang berbentuk segi empat

**Gambar 2.19 Rumah Adat Kalimantan Selatan**

20) Rumah Adat Kalimantan Utara

Rumah Adat Baloy merupakan rumah adat khas Kalimantan Utara. Rumah adat ini bergaya rumah panggung dengan ciri khasnya terdapat ukiran khas suku tidung yang terletak di bagian atau rumah adat baloy.

**Gambar 2.20 Rumah Adat Kalimantan Utara**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21) Rumah Adat Sulawesi Utara

Rumaha adata Pewaris merupakan rumah adat berasal dari Sumatera Utara. Rumah yang bergaya rumah panggung dengan adanya tangga di sebelah kanan dan kiri rumah adat ini.

**Gambar 2.21 Rumah Adat Sulawesi Utara**

22) Rumah Adat Sulawesi Tengah

Rumah Adat Tambi adalah rumah adat khas Sulawesi Tengah yang memiliki ukuran kecil sekitar 7 meter kali 3 meter. Bentuk rumah ini berbebtuk atap segitiga yang lebar dan pendek sehingga untuk berdiri pun agak susah.

**Gambar 2.22 Rumah Adat Sulawesi Tengah**

23) Rumah Adat Sulawesi Tenggara

Rumah adat Buton merupakan rumah adat khas daerah Sulawesi Tenggara. Rumah ini dikatakan unik karena proses pembuatannya tidak membutuhkan paku sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.23 Rumah Adat Sulawesi Tenggara**

24) Rumah Adat Sulawesi Selatan

Rumah adat Tongkonan adalah nama rumah adat dari Sulawesi Selatan. Bentuk rumah adat ini cenderung kecil tapi atapnya melengkung ke atas di setiap sisinya,

**Gambar 2.24 Rumah Adat Sulawesi Selatan**

25) Rumah Adat Gorontalo

Rumah adat Dulohupa adalah nama rumah adat daerah Gorontalo yang ciri khasnya atapnya berbentuk unik berbentuk segi empat.

**Gambar 2.25 Rumah Adat Gorontalo**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26) Rumah Adat Maluku

Rumah adat Baileo adalah nama rumah adat daerah Maluku. Rumah ini memiliki tiang yang berasal dari kayu, dindingnya dibuat diukir sedekian rupa dan atapnya ada yang terbuat dari genteng dan jerami.

**Gambar 2.26 Rumah Adat Maluku**

27) Rumah Adat Nusa Tenggara Barat

Rumah Adat Dalam Loka adalah nama rumah adat daerah Nusa Tenggara Barat. Rumah yang ukurannya besar terdapat tangga sebagai jalan masuk dan keluar dan bentuk atapnya seperti atap bertingkat.

**Gambar 2.27 Rumah Adat Nusa Tenggara Barat**

28) Rumah Adat Nusa Tenggara Timur

Rumah adat Musalaki adalah nama rumah adat daerah Nusa Tenggara Timur yang atapnya terbuat dari ilalang dan berbentuk menjulang tinggi ke atas

**Gambar 2.28 Rumah Adat Nusa Tenggara Timur**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29) Rumah Adat Papua

Rumah adat Honai merupakan rumah adat khas daersah Irian Jaya Papua. Rumah adat ini berbentuk cenderung lingkarang dan atapnya berbentuk seperti kerucut yang terbuat dari jerami.

**Gambar 2.29 Rumah Adat Papua**

## C. Strategi Pembelajaran *Card Sort*

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.[12] Jadi strategi pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan model pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Card Sort* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan

[12] Mohamad Sarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Prakik di Tingkat Pendidikan Dasar (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016) 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Konsep pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa mampu lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas.

Sehingga strategi pembelajaran *Card Sort* ini lebih mengacu pada pembelajaran aktif yang menekankan pada pendekatan pembelajaran dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa atau *student centered learning*. Jadi *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, menilai informasi

**2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Card Sort***

Langkah-langkah model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran di kelas untuk individu yaitu:

a. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang meliputi lebih satu macam kategori materi
b. Siswa tersebut bergerak berkeliling untuk mencari teman yang memegang kartu dengan kategori yang sama
c. Siswa yang sudah menemukan pasangan dengan kategori materi yang sama berkumpul kemudian berdikusi selanjutnya presentasi di depan kelas dengan menjelaskan kartu tersebut
d. Guru memberikan refleksi dengan memberikan penjelasan singkat mengenai kategori materi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran *Card Sort* juga dilakukan saat berkelompok, langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Sebelum memulai pelajaran, guru membentuk kelompok siswa
b. Setuao kelompok diberikan beberapa kartu dengan didalamnya sudak diacak dari berbagai kategori materi
c. Setiap kelompk memulai memilah-milah kartu yang kategorinya sama
d. Setelah menjadikan ke dalam satu kategori materi, kelompok tersebut mempresentasikan hasil dari analisis memilah kartu tersebut
e. Kelompok yang menjelaskannya dengan benar sesuai dengan pencapaian materinya maka akan diberi skor nilai[13]

**3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran**

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Card Sort*
   1) Guru lebih mudah menguasai kelas
   2) Mudah dilaksanakan dan mudah mengorganisir kelas
   3) Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah yang banyak
   4) Mudah menyiapkannya
   5) Guru mudah menerangkan materi dengan baik
   6) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran
   7) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran

[13] Melvin L. Sibermer, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Bandung, Penerbit Nusamedia, 2006), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan model pembelajarn *card sort*

9) Meminimlisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh

b. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Card Sort*

1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari pokok bahasan semula

2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan model pembelajaran *card sort*

3) Model pembelajaran *card sort* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.[14]

## D. Hubungan Strategi Pembelajaran Card Sort Dengan Pemahaman Materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa strategi pembelajaran *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media kartu yang berisi tentang materi yang akan disampaikan kemudian disortir dan dikelompokkan sesuai dengan kategori materi tersebut. Dan materi keberagaman alat musik tradisional di Indonesia yang didalamnya mengandung beberapa kategori materi seperti kategori Rumah Adat tradisional di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua.

[14] Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa materi keberagaman rumah adat tradisional di Indonesia mata pelajaran IPS sangatlah sesuai bila menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Karena sama-sama memiliki karakteristik yaitu dengan menggunakan penggolongan kategori sebagai kuncinya pada strategi pembelajaran *card sort* dengan materi keberagaman alat musik tradisional di Indonesia. dan siswa akan cepat mudah memahami materi keberagaman rumah adat tradisional ini dengan menggunakan model pembelajaran *card sort.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

## A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR).* Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.[15] Penelitian ini dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsung suatu kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya pada pembelajaran IPS. Penelitian ini selesai jika ketuntasan pemahaman dalam tingkatan pemahaman telah mencapai atau lebih dari presentase awal. Sehingga penliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang dilalui.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Karena dalam satu siklus penelitian, ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan reflkesi (*reflecting*). Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Tindakan adalah

[15] Zainal Aqib, Peneltian Tindakan Kelas SD/MI, (Ar-Ruz Media,Yogyakarta, 2017), 13



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan, sedangkan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.[16]

**Gambar 3.1**

**Alur Siklus Model Kurt Lewin**

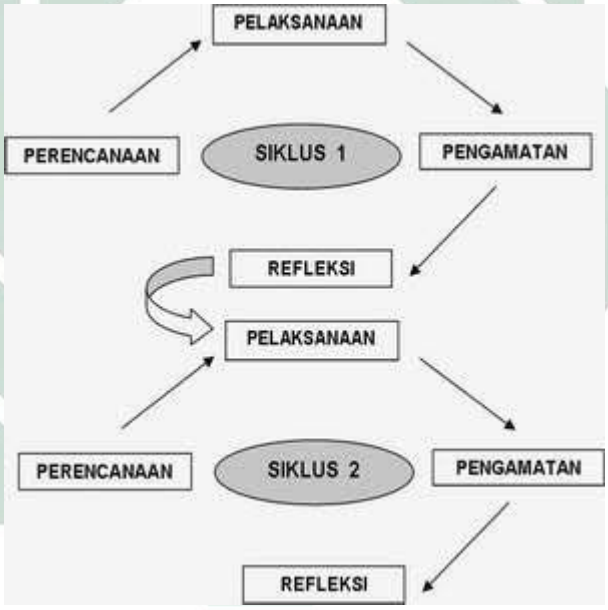


1. Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan merupakan langkah kegiatan untuk menghasilkan produk yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Terdapat dua produk pada tahap ini, yaitu komponen material dan komponen formal situasional. Komponen material meliputi desain tindakan, perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi, jadwal

[16] Wina Sanjaya , Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, Kencana, 2015), 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan tindakan, daftar rincian tugas, dan rancangan refleksi. Sedangkan komponen formal situasional meliputi waktu pelaksanaan, situasi dan kondisi kelas, mengingatkan tim atau teman sejawat, dan pemberitahuan kepada kepala sekolah.

2. Tindakan (*acting*)

   Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dengan berpedoman pada produk komponen material dari tahap perencanaan. Selama berlangsungnya tahap ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi penilaian.

3. Observasi (*observing*)

   Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dari awal hingga akhir untuk pengumpulan data, seperti mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, memantau kegiatan diskusi atau kerjasama antar siswa dalam kelompok, mengamti pemahaman tiap siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi (*Reflecting*)

   Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang apa yang terjadi pada siswa, guru dan suasana kelas. Tujuan dari refleksi diantaranya untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah dilaksankan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pembelajaran secara signifikan dan mengetahui kelemahan sebagai langkah perbaikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mencatat hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat dicapai.

## B. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VA MIN 2 Kota Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (satu) tahun pelajaran 2019/2020.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan minimanl dalam 2 siklus. Setiap siklus dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk melihat peningkatan pemahaman pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VA.

### 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 2 anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil observasi yang penliti lakukan, subjek penilitian memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Namun sebagian besar para siswa lebih tertarik pada strategi pembelajaran dan media yang menyenangkan sehingga meraka tidak merasa bosan saat pembelajaran di kelas.

## C. Variabel yang Diselidiki

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian serta dapat diukur. Variabel yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan di atasm yaitu :

Variabel input : Siswa kelas VA MIN 2 Kota Suarabaya

Variabel proses : Penerapan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran IPS

Variabel output : Peningkatan pemahaman pada mata pelajaran IPS

## D. Rencana Tindakan

Dalam menyusun rencana tindakan, peneliti mengacu pada jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam silus berulang. Jika pada siklus pertama telah diketahui keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua dengan rangkaian yang sama denga siklus pertama. Berikut adalah desain rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di kelas VA MIN 2 Kota Surabaya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Kegiatan Pra Siklus**

Kegiatan pra siklusdilakukan sebelum melakukan siklus yang direncanakan. Kegiatan pra siklus antara lain :

a. Permitaan izin penelitian

Peneliti bertemu fan meminta izin penelitian kepada Kepala Madrasah dan meminta izin kepada guru wali kelas VA MIN 2 Kota Surabaya untuk melakukan penelitian.

b. Mengidentifikasi masalah

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas VA untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik yang dibuktikan dengan hasil rekapitulasi dokumentasi nilai siswa tahun lalu pembelajaran IPS pada aspek pengetahuan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan ke dalam kelas untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti permasalahan yang membutuhkan solusi.

**2. Kegiatan Siklus I**

a. Tahap perencanaan, yaitu :

1) Merencanakan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi keberaaman rumah adat tradisional di Indonesia yang sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *card sort.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyiapkan media kartu berisi rincian materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *card sort*
3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4) Membuat lembar kerja siswa
5) Menyusun instrumen penilaian tes dalam bentuk butir soal dengan mengacu pada indikator kompetensi
6) Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran

b. Tahap tindakan

Pada tahap tindakan pebeliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *card sort* mulai dari kegiatan awal, ini dan penutup.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer (guru wali kelas VA MIN 2 Kota Surabaya) dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, sehingga dapat diketahui kekurangan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tahap tindakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

1) Mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendokumnetasikan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *card sort.*

d. Tahap refleksi

Pada tahap regleksi, dilakukan pengkajian terhadap hasil pada tahap tindakan dan pengamatan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan vaitu :

1) Peneliti dan observer mendiskusikan dan menganalisi hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan.
2) Menentukan keberhasilan dan kekurangan pada siklius I
3) Melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I, jika perlu adanya perbaikan dari hasil yang kurang
4) Merencanakan rindakan siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, jika perlu diadakannya pengulangan,

## E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya untuk keperluan tertentu.[17]

Penelitian ini memerlukan dua jenis data yakni data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata. Data tersebut diperoleh dari dokumen, wawancara dan observasi. Dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor.

[17] Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini diperoleh dari hasil tes siswa dan lembar observasi guru dan siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya.

**1. Data**

Data adalah semua keterangan dari seseorang yang dijadikan responden ataupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya untuk keperluan penelitian yang dimaksud.[18] Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka dari itu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan utuk memperoleh data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berupa kata-kata. Data kualitatif termasuk dalam penelitian ini yaitu:

1) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran pemahaman tergadap materi
2) Proses pelaksanaan berupa aktivitas guru dan siswa

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa nominal angka-angka. Data kuantitatif yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[18] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta. Rineka Cipta, 2006), hlm.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data jumlah siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya
2) Data presentase ketuntasan minimal
3) Data nilai siswa
4) Data presentase aktivitas guru dan siswa dari lembar observasi

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan melalui pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pkiran dan memberikan atau menerima infromasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat membangun teori baru atau perbaikan.

Sebaliknya sebelum wawancara perlu menyusun pedoman wawancara agar wawancara terarah pada pokok pembahasan yang diinginkan. Dalam pedoman tertulis pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan secara singkat dan jelas. Dalam wawancara guru atau peneliti juga dapat merekam proses wawancara dengan menggunakan tape recorder untuk menghilangkan kesalahan presepsi hasil wawancara.[19]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan untuk

[19] Wina Sanjaya, *Penelitian*, 96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data berupa tanggapan guru dan siswa tentang permasalahan pembelajaran IPS kelas VA MIN 2 Kota Surabaya yang dilakukan pada pra siklus dan setelah siklus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas VA MIN 2 Kota Surabaya yang mengajar pembelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya, sehingga peneliti mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan informasi atau data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan dampak perubahan tingkah laku guru dan siswa selama tindakan dilakukan.

Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan karena peneliti dapat melihat langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara vang mungkin dapat melebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya. Karena observasi dikatakan efektif apabila indormasi yang diambil dari responden dapat tercapai dengan tidak menimbulkan perubahan keadaan pada responden.[20]

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan itu dapat

[20] Ibid, 50-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan berbagai kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Agar observasi dapat berhasil baik maka diperlukan instrumen atau alat observasi. Instrumen observasi merupakan pedoman bagi obsetver untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Instrumen atau alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk *Check List*. *Check List* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer hanya memberikan tanda ada atau tidaknya dengan menggunakan tanda cek tentang aspek yang diobservasi.[21]

**Rumus 3.1[22]**

**Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

**Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Guru**

| Nilai | Kategori Nilai |
|---|---|
| 90 – 100 | Sangat Baik |
| 80 – 89 | Baik |
| 65 – 79 | Cukup |
| 56 – 64 | Kurang |
| 0 – 55 | Sangat Kurang |

[21] Wina Sanjaya, *Penelitian*,93
[22] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Rumus 3.2[23]**

**Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

**Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Siswa**

| Nilai | Kategori Nilai |
|---|---|
| 90 – 100 | Sangat Baik |
| 80 – 89 | Baik |
| 65 – 79 | Cukup |
| 56 – 64 | Kurang |
| 0 – 55 | Sangat Kurang |

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti seperti gambar, tulisan, suara, atau lainnya terhadap objek atau peristiwa terjadi untuk memberikan informasi yang relevan pada peneliti tentang masalah yang terjadi di kelas agar mendapat solusi untuk perbaikan. Data ini memiliki objektifitas yang tinggi dalam memebrikan informasi.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, perangkat pembelajaran, materi ajar daftar hadir, daftar nilai siswa, video pembelajaran dan lain sebagainya. Data tersebut dapat didokumentasi peneliti selama penelitian mulai dari observasi, pelaksanaan dan akhir penelitian sebagai penguat dan

[23] Ibid, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti dari proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VA MIN 2 Kota Surabaya.

Dengan mengumpulkan data dari guru sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas maka peneliti dapat membandingkan sejauh mana peningkatan kemampuan pemehaman siswa pada pembelajaran IPS setelah penerapan model pembelajaran *card sort*.

d. Tes

Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes mempunyai tingkat validitas apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes mempunyai reliabilitas atau keandalan apabila tes tersebut menghasilkan informasi yang konsisten.

Dalan penelitian ini menggunakan bentuk penilaian tes tulis objektif yang serupa butir soal pilihan ganda yang mengacu pafa indikator yang telah disusun. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi persebaran flora dan fauna melalui model pembelajaran *card sort* pada kelas VA di MIN 2 Kota Surabaya.

**3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisi data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisi fata kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisi data kuantitatif untuk menentukan peningkatan pemahaman konsep materi pembelajaran IPS sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupa rumus-rumus sebagai berikut :

a. Penilaian Pemahaman Individu

Penelitian pemahaman individu diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Tes ini berupa lembar kerja yang terdapat pertanyaan dalam bentuk soal pilihan ganda yang dinyatakan dalam rumus :

**Rumus 3.3**[24]

**Nilai Pemahaman Individu**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

b. Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa

Setelah nilai tes pemahaman siswa diketahui lemudia peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas VA tersebut. Sehingga

[24] Nana Sudjana, *Penelitian, 133*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

**Rumus 3.4[25]**

**Nilai Rata-Rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum n}{\sum x} = \ldots\ldots\ldots\ldots$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum n$ = Jumlah Siswa

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman siswa sebagai berikut :

90 – 100 = Sangat Baik

80 – 89 = Baik

65 – 79 = Cukup

56 – 64 = Kurang

0 – 55 = Sangat Kurang

c. Penilaian Ketuntasan Pemahaman

Penilaian ketuntasan pemahaman siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan paham jika telah mencapai skor minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan yakni 70. Untuk mengitung presentase ketuntasan pemahaman dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

[25] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung, Alfabeta, 2010) 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Rumus 3.5[26]**

**Ketuntasan Pemahaman**

$$P = \frac{\sum Jumla \quad siswa \text{ yang tuntas}}{\sum soswa} \text{ x } 100\%$$

Kriteria ketuntasan pemahaman ditentukan sebagai berikut :

90% – 100% = Sangat Baik

80% – 89% = Baik

65% – 79% = Cukup

56% – 64% = Kurang

0 – 55% = Sangat Kurang

## E. Indikator Kerja

Indikator kerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas.[27] Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Nilai rata-rata pemahaman siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaaya pada pembelajaran IPS adalah ≥ 80
2. Presentase ketuntasan pemahaman siswa pada materi persebaran flora dan dauna di Indonesia mencapai ≥ 80%
3. Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 80
4. Nilai aktivitas siswa mencapai ≥ 80

[26] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82

[27] Suharami Ankunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif, dimana peniliti bekerja sama dengan guru kelas VA MIN 2 Kota Surabaya. Guru kelas VA (pengampu mata pelajaran IPS) sebagai pendamping pembelajaran dan mahasiswa sebagai peneliti. Adapun rincia tugas guru dan mahasiswa diantaranya sebagai berikut :

1. Nama : Laili Puasawati

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UINSA Surabaya

   Tugasnya :

   a. Menyusun perencanaan pembelajaran
   b. Menyusun instrumen penelitian dan membuat lembar observasi
   c. Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi
   d. Bertanggung jawa atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran
   e. Menghimpun dokumentasi
   f. Terlibat dalam seluruh kegiatan
   g. Melakukan diskusu dengan f=guru kelas untuk berkolaborasi
   h. Menyusun hasil laporan hasil penelitian

2. Nama : Hamim, M.Pd.I

   Jabatan : Guru Kelas VA MIN 2 Kota Surabaya

   Tugsanya :

   a. Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian
   b. Terlibat dalam perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Terlibat dalam pelaksnaan kegiatan pembelajaran

d. Bertindak sebagai observer

e. Melaksanakan kolaborasi bersama peneliti

f. Merefleksi pada tiap-tiap siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penilitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat terdiri atas empat langkah pokok yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Senin 2 Maret 2020 sedangkan siklus II dilakukan pada senin 9 Maret 2020. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 siswa.

Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* pada materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia yang memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun pemerolehan data perihal tingkat pemahaman didapatkan dari hasil tes siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan pemerolehan data perihal berlangsungnya penerapan strategi pembelajaran *card sort* di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada guru dan siswa. Berikut adalah data dari hasil setiap tahapan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 1. Gambaran Umum Sebelum Siklus

Dalam tahap gambaran umum sebelum siklus, upaya yang dilakukan oleh penelti adalah meminta izin penelitian, mengidentifikasi masalah dan pengamatan lapangan. Untuk



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tahapan yang ada, peneliti bertemu Kepala Sekolah dan wali kelas VA MIN 2 Kota Surabaya untuk melakukan penelitian kemudian melaksanakan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS dalam hal ini adalah wali kelas VA sendiri yakni bapak Hamim, dilanjutkan dengan observasi pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas, salah satunya tingkat rendahnya pemahaman siswa pada materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia,

Berdasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran IPS di kelas dapat diketahui bahwa guru mengajar bahwa guru mengajar dengan metode ceramah, membaca dan menulis dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas berpedoman pada buku paket tematik akibatnya pembelajaran kurang menarik dan terlihat monoton sehingga kebanyakan siswa kurang aktif saat pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas VA yaitu pak Hamim tentang , masalah yang beliau alami selama mengajar di kelas VA. Pak Hamim menuturkan bahwa masalah yang beliau temukan di kelas VA adalah siswa kelas VA secara keseluruhan kurang mampu memahami isi materi yang telah disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan pada saat beliau memberikan soal, banyak diantara siswa yang menjawab tidak sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari di sekolah akibatnya siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai yang kurang dalam memenuhi KKM. Sehingga perlu adanya pembaharuan pada proses pembelajaran IPS kelas VA karena guru kelas yaitu pak Hamim mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional namun belum menggunakan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik siswa kela VA.

Selain itu, hasil *pretest* mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti pada November 2019 sebagai kondisi awal tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 70. Adapun rician hasil nilai *pretest* siswa pada lampiran.

Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat 10 siswa dari 30 siswa yang dapat memnuhi KKM sedangkan 20 lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Presentase Ketuntasan Pemahaman yakni 33% dengan nilai rata-rata 54.3. berikut penjelasan perhitungannya.

a) Perhitungan nilai rata-rata pemahaman siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1630}{30}$$

$$= 54.3$$

b) Perhitungan presentase ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{\sum jumla \quad siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{10}{30} \text{ x } 100\% \quad = 33\ \%\ \text{(Sangat Tidak Baik)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan hasil gambaran umum sebelum siklus dapat ditarik kesimpula bahwa tingkat pemahaman pada materi Keberagaman Rumah Adat Tardisional di Indonesia pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan adnya tindakan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di dalam kelas.

**2. Siklus I**

**a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksnakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyusun instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menyiapkan media kartu penunjang proses pembelajaran, menyusun lembar kerja (LKS), serta menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa guna mengetahui aktivitas yang terjadi dalam kelas.

Pertama, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan penilaiannya untuk mengukur tes tulis siswa kemudia divalidasi oleh Bapak Misnatun M.Pd.I. adapun hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik, dapat digunakan saat pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan validasi, RPP ditunjukkan kepada guru pengampu mata pelajaran IPS yang akan digunkanan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penyusunan instrumen tes yang berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran, yang validasi oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I. hasil yang diperoleh adalah baik.

Ketiga, penyusunan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunkanan adalah media kartu yang berisi contoh rumah adat tradisional dan provinsi di Indonesia. Peneliti juga menyiapkan beberapa kertas warna-warni yang berisi tabel dengan kategori tertentu sebagai tempat menempelkan kartu. Kartu-kartu dan beberapa kertas warna-warni tersebut digunakan sebagai lembar kerja siswa setiap kelompok. Selain itu peneliti membuat peta Indonesia untuk menvisualisasikan materi yang akan dipelajari.

Keempat, penyusunan instrumen observasi yang digunakan pada guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas pada guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Instrumen observasi yang telah disusun divalidasi oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I. Hasil yang diperoleh adalah baik yaitu dengan merinci kategori yang ditentukan pada saat mengidentifikasi kartu yaitu provinsi rumah adat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Tindakan**

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada pukul 08.00 – 09.30 WIB bertepatan dengan jam pelajaran kedua sampai istirahat. Penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran IPS ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan anatara lain sebagaimana berikut.

**1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa dengan baik. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Setelah berdo'a bersama selesa, guru menanya kabar siswa dan menanykan siswa yang masuk hari ini kemudian memanggil siswa melalui absen.

Kemudian guru menanyakan materi pelajaran yang sudah dipelajari kemarin. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apresepsi terhadap materi yang akan dipelajari hari ini. Seperti menanyakan kepada siswa tentang : "pernahkah kalian melihat rumah adat tradisional Indonesia?" , "tahukah kalian rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adat tersebut berasal dari daerah manakah?" . Siswa pun menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang beragam. Guru pun melakukan umpan balik kepada siswa. Setelah itu guru menulis judul materi yang akan dipelajari hari ini di papan tulis dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini

**2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini diawali dengan guru menyuruh siswa untuk membaca materi tentang keberagaman rumah adat tradisional di Indonesia yang ada pada buku. Setelah siswa membaca materi di buku, siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada guru bila ada yang kurang dimengerti pada bacaan materi, namun siswa tidak ada yang bertanya. Selanjutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, setiap kelompoknya terdiri atas 6 siswa. Setiap kelompok diberi nama sesuai dengan pulau-pulau terbesar di Indonesia yakni Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, serta Maluku dan Papua.

Setelah membentuk kelompok, guru memberikan beberapa kartu yang berisi tentang nama rumah adat yang ada di Indonesia dan asal daerah atau provinsi serta satu kertas berwarna untuk tempat jawaban. Setelah tiap kelompok mendapatkan kertas berwarna dan kartu tersebut, kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa mengenai cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi kartu dengan menempelkan kartu tersebut ke kertas berwarna sesuai dengan nama kelompok atau nama pulau masing-masing. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengklasifikasikan nama rumah rumah adat yang sesuai dengan daerahnya dengan menempelkan kartu-kartu tersebut pada tabel di kertas berwana.

Setelah memilah-milah kartu yang berisi nama rumah adat dan provinsinya sesuai nama pulaunya kemudian ditempelkan ke kertas berwarna sesuai pada tabelnya. Setelah menempelkan kartu, setiap perwakilan kelompok bergiliran menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya, diperhatikan oleh semua siswa dan guru serta guru juga mengoreksi hasil kerja setiap kelompok.

Guru memberikan lembar soal sebagai instrumen penilaian individu berupa soal pilihan ganda dengan memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mengerjakan.

**3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini, guru dan siswa menyimpulkan poin-poin penting dari materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, kemudia guru mengevaluasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan memberikan pertanyaan pada setiap kelompok. Setiap kelompok yang menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan benar akan mendapatkan reward berupa stiker bintang. Pembelajaran diakhiri dengan ucapan terima kasih, permintan maaf, pesan untuk selalu belajar giat baik di sekolah maupun di rumah. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Kemudian guru mengucapkan salam dan bersalaman dengan siswa.

**c. Pengamatan**

Tahap pengamatan diaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses berkegiatan. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer anatara lain sebagai berikut.

**1) Hasil Obsevasi Aktivitas Guru**

Hasil pelaksanaan observasi guru pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar obervasi terdapat 19 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 5 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendapatkan skor 3, 11 aspek yang mendapat skor 2, dan 3 aspek yang mendapat skor 1.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 40 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 57. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 70.17 (cukup). Hasil yang diperoleh tersebut masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki kembali oleh guru.

**2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dimana dimulai dari kegiayan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 13 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 2 aspek yang mendapatkan skor 3, 8 aspek yang mendapat skor 2, dan 3 aspek yang mendapatkan skor 1.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 25 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 39. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan siswa ialah 64,10 (Cukup). Dari hasil yang diperoleh tersebut perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakannya refleksi untuk perbaikan karena belum mencapai indikator kinerja yang telah disusun.

**3) Hasil Pemahaman Siswa**

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia. Adapun rincian dari hasil nilai siswa pada Lampiran.

Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 20 siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan 10 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal inu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 73.8 dan presentase Ketuntasan Pemahaman yang didapatkan ialah 66%. Berikut penjelasan perhitungannya.

a) Perhitungan nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2235}{30}$$

= 74.5 (Cukup)

b) Perhitungan presentase ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{\sum jumla \quad siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{20}{30} \text{ x } 100\ \% \quad = 66\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**d. Refleksi**

Setelah pelaksanaan penelitian siklus I yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan intin, dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus I. Namun rencana yang telah disusun terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terdapat beberapa hal yang dikatakan kurang maksimal dalam pelaksnaannya sehingga indikator kinerja yang telah disusun belum tercapai secara maksimal dan perlu diadakan perbaikan agar terjadi adanya peningkatan.

Dalam tahap refleksi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kendala beserta penyebabnya dan upaya pernaikan yang harus dilakukan oleh sebagai guru selama proses penelitian. Adapun kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut :

1) Beberapa siswa khususnya siswa yang duduk paling belakang kurang memperhatikan guru
2) Pada saat membaca uraian materi, ada saja murid yang berisik atau tidak fokus pada saat membaca uraian materi.
3) terdapat siswa yang malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya
4) secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan semangat, namun hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam hal bertanya dan menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kendala yang tela dipaparkan tersebut, terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab adanya kendala-kendala yang harus dihadapi antara lain sebagai berikut :

1) guru tidak menunjuk atau memanggil siswa yang dirasa tidak memperhatikan, pendiam dan tidak aktif selama proses pembelajaran.
2) Siswa terbiasa mendapat pengetahuan awal dengan mendengar penjelasan guru
3) Siswa belum terbiasa melakukan presentasi selama proses pembelajaran
4) Siswa belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan kerjasama antarsiswa.

Berdasarkan penyebab dari kendala yang dihadapi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I kurang maksimal dalam mengatasi peningkatan pemahaman pada siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkann hasil yang maksimal dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah disusun. Adanya kelanjutan dari pelaksanaan siklus I menuju pelaksanaan siklus II merupakan hail koordinasi dan kesepakatan peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran IPS. Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain sebagai berikut :

1) Guru lebih memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap siswa tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2) Setelah membaca, guru memberikan penjelasan poin penting bacaan tersebut dengan cara penjelasannya yang menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
3) Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanan strategi *card sort* dengan mendampingi dan membimbing siswa lebih dekat
4) Guru lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran dan memberika reward bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar.

**3. Siklus II**

**a. Perencanaan**

Untuk siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti lebih dipersiapan dengan baik. Hal ini ditunjang dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksnakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyiapkan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menyiapkan media kartu penunjang proses pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengatahui aktivitas yang terjadi dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, melakukan perbaikan atau revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan penilaiannya untuk mengukur tes tulis siswa kemudia RPP ditunjukkan kepada guru pengampu atau guru kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kedua, penyusunan instrumen tes yang berupa butir soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada Rencana Pelaksanaan (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, penyusunan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ialah media yang sama seperti pada siklus I, namun media ini diperbaiki dengan menambahkan gambar rumah adat agar siswa lebih tertarik.

Keempat, penyusunan instrumen observasi yang digunakan pada guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

**b. Tindakan**

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada pukul 08.00 – 09.30 WIB bertepatan dengan jam pelajaran kedua sampai istirahat. Penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran IPS ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan anatara lain sebagaimana berikut.

**1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa dengan baik. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Setelah berdo'a bersama selesa, guru menanya kabar siswa dan menanykan siswa yang masuk hari ini kemudian memanggil siswa melalui absen.

Kemudian guru memotivasi belajar dengan mengajak bernyanyi yel-yel kelas 5A, tepuk semangat, dan jargon kelas 5A yaitu "kelas 5A ?" siswa menjawab "siswanya rajin, pandai, dan cerdas!". Guru mengulang sekilas materi sebelumnya dengan tanya jawab. Guru melakukan kegiatan apresepsi dengan menunjukkan gambar rumah adat Jawa Timur dan menanyakan beberapa hal kepada siswa, seperti "apakah kalian punya nenek atau kakek atau saudara yang tinggal di pedesaan?" , "apakah rumahnya seperti pada gambar ini?" . Siswa pun menjawab pertanyaan dari guru dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang beragam. Guru pun melakukan umpan balik kepada siswa. Setelah itu, guru menulis judul materi yang akan di pelajari hari ini di papan tulis dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

**2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini siswa terlebih dahulu diberikan materi bacaan tentang Kebergaman Rumah Adat di Indonesia dengan disertai gambar di dalamnya. Setelah membaca materi, guru menjelaskan sedikit maksud dari bacaan atau menjelaskan poin-poin dari bacaan tersebut disertai dengan tanya jawab. Setelah membaca, guru membagi satu kelas menjadi 5 kelomok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa.

Setelah membentuk kelompok, guru memberikan beberapa kartu yang berisi tentang nama rumah adat yang ada di Indonesia beserta gambar dan asal daerah atau provinsi, dan juga satu kertas berwarna untuk tempat jawaban. Setelah tiap kelompok mendapatkan kertas berwarna dan kartu tersebut, kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa mengenai cara mengidentifikasi kartu dengan menempelkan kartu tersebut ke kertas berwarna sesuai dengan nama kelompok atau nama pulau masing-masing. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengklasifikasikan nama rumah rumah adat yang sesuai dengan daerahnya dengan menempelkan kartu-kartu tersebut pada tabel di kertas berwana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memilah-milah kartu yang berisi nama rumah adat beserta gambar dan provinsinya sesuai nama pulaunya kemudian ditempelkan ke kertas berwarna sesuai pada tabelnya. Setelah menempelkan kartu, setiap perwakilan kelompok bergiliran menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya, diperhatikan oleh semua siswa dan guru serta guru juga mengoreksi hasil kerja setiap kelompok.

Setiap kelompok bila sudah selesai mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok tersebut harus memberika pertanyaan kepada kelompok lain mengenai tentang materi yang sudah dipresentasikan oleh kelompok tersebut. Bila kelompok lain ada yang menjawab dengan benar, maka akan di beri reward berupa stiker bintang dan tepuk tangan meriah dari teman lainnya. Pada saat disela-sela presentasi kelompok siswa, guru melakukan tepuk semangat untuk mengkondisikan siswa agar memperhatikan siswa yang sedang presentasi.

Guru memberikan lembar soal sebagai instrumen penilaian individu berupa soal pilihan ganda dengan memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mengerjakan.

**3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini, guru dan siswa menyimpulkan poin-poin penting materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami. Kemudian guru mengevaluasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan memberikan pertanyaan pada setiap siswa. Setiap sisw yang menjawab dengan benar akan mendapatkan reward berupa satu pensil. Pembelajaran diakhiri dengan ucapan terima kasih, dan permintaan maaf. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Kemudia guru mengucapkan salam dan bersalaman dengan siswa.

**c. Pengamatan**

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses berkegiatan. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer antara lain sebagai berikut ;

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada lembar observasu yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 19 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa 10 aspek mendapat skor 3, 7 aspek mendapatkan skor 2, dan 2 aspek yang mendapat skor 1.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 46 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 57. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru adalah 80,70 (Baik). Terjadi peningkatan skor akhir sebanyak 10.53 dari aktivitas guru siklus I kes aktivitas guru siklus II.

**2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada lembar observasi yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembalajarn berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi siswa terdapat 13 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 6 aspek yang mendapatkan skor 3, 6 aspek yang mendapatkan skor 2 dan 1 aspek mendapatkan skor 1.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 31 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 39, selanjutnya hasil yang didapat dikali 100. Maka skor akhir yang didapatkan siswa adalah 79,48 (Baik). Terjadi peningkatan skor akhir sebanyak 15.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari aktivitas siswa pada siklus I ke aktivitas siswa pada siklus II.

**3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa**

Dalam tahap tindakan pada siklus II terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia. adapun rincian dari hasil nilai siswa pada Lampiran.

Berdasarkan pada hasil penilaian, terdapat 26 siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan 4 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.2 dan presetase Ketuntasan Pemahaman yang didapatkan adalah 86%. Berikut penjelasan perhitungannya :

a) Perhitungan rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2700}{30}$$

= 90 (Baik)

b) Perhitungan presentase ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{30} \times 100\ \% \quad = 86\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**d. Refleksi**

Setelah siklus II telak terlaksana yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus II yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Pada siklus II terlihat peningkatan yang dialami oleh siswa. Hal tersebut terlihat sebagaimana berikut ini :

a) Mayoritas siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran
b) Siswa lebih mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
c) Siswa mulai percaya diri ketika melakukan presentasi di depan kelas
d) Siswa termotivasi untuk belajar dan memperhatikan guru karena guru menyiapkan reward berupa pensil untuk siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan dari gutu.

Merujuk pada hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan presentase hasil tes dan observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Maka peneliti dan guru pengampu atau guru kelas memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena suatu indikator kinerja yang telah disusun telah terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman materi Kebergaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia pada siswa. Pada sub bab ini akan dirincikan pembahasan terkait peningkatan yang terjadi setelah menggunakan penerapan strategi pembelajaran *card sort* pada proses pembelajaran.

### 1. Penerapan Strategi *Card Sort* pada Materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya.

#### a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa strategi *card sort* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat belum terlaksana sebagaimana kegiatan yang telah disusun. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 77.38 (Cukup).

Oleh karena itu, sesuia dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaika yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai 80.70 (Baik). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan skor untuk aktivitas guru sebanyak 10.53. hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru digambarkan dalam Diagram 4.1, antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Diagram 4.1. Observasi Aktivitas Guru**

Diagram 4.1 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksnakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

Tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu diawali dengan membaca materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab bilamana ada siswa yang belum memahami dari materi bacaan, namun para siswa tidak ada yang bertanya sehingga dilanjutkan dengan membentuk kelompok. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian tugas kelompok hingga mempresentasikannya di depan kelas. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan soal sebagai bahan evaluasi.

Saat pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru yang diamati oleh guru wali kelasnya yang bertindak sebagai oberver menilai bahwa guru belum memberikan yang terbaik. Karena guru hanya berfokus pada runtutan pembelajaran yang bersifat kaku, sehingga tidak membuat suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini dibuktikannya dari hasil obervasi aktivitas guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan nilai 70.17 yang artinya Cukup. Sehingga perlu diadakannya siklus II untuk perbaikan nilai lebih dari cukup.

Tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam siklus II antara lain guru lebih memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setelah membaca, guru memberikan penjelasan poin penting dari bacaan tersebut dengan tanya jawab. Dalam mengidentifikasi kartu, guru memberikan tahapan yang disertai dengan instruksi yang jelas dan mudah dimengerti siswa disetiap tahapan. Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan strategi *card sort* dengan mendampingi dan membimbing siswa lebih dekat. Guru lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran dan memberikan reward bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Siklus II sebagai tindakan perbaikan menghasilkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Hal ini dibuktikan pada hasil obervasi aktivitas guru yang menunjukkan hasil 88.09 yang artinya Baik. Karena guru sudah memberikan suasana yang menyenangkan seperti memberikan *ice breaking* di kelas sehingga siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Serta guru juga memberikan penjelasan poin-poin penting saat siswa membaca materi dan sebelum mengakhiri pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[28]Bagi guru dalam pembelajaran sama dengan meng*up-grade* kompetensi pedagogis, pribadi, sosial, dan profesionalnya. Guru wajib berupaya keras dan cerdas untuk keluar dari pusaran kegiatan belajar mengajar sebab paradigma pendidikan dewasa ini adalah belajar mengajar yang fokus utamanya adalah siswa sebagai aktor utama belajar.

**b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil onservasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa strategi *card sort* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas iswa terlihat belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 64.10 (Cukup).

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 79.48 (Baik). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan skor untuk aktivitas siswa sebanyak 15.38. hasil pelaksanaan observasi siswa digambarkan dalam Diagram 4.2, antara lain sebagai berikut :

[28] Moh. Fatih Luthfi, "Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking"*, Jurnal Studi Islam (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

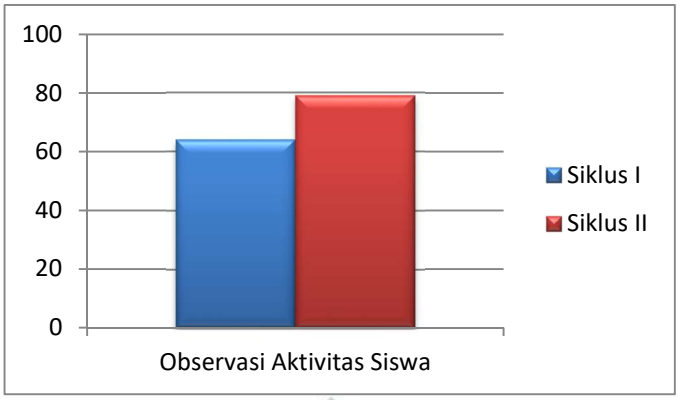


**4.2. Diagram Observasi Aktivitas Siswa**

Diagram 4.2 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I. Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran siklus I dikarenakan guru dalam hal ini adalah peneliti kurang memberikan kesan yang menarik bagi siswa, sehingga dilakukannya perbaikan dengan harapan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada siklus II. Dan pada akhirnya pada siklus II siswa mulai aktif dengan pembelajarannya, mulai dari aktif bertanya, menjawab, dan mempresentasikan hasil kerjanya sehingga siswa lebih memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *card sort* dengan baik. Hal ini membuktikan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menjadi meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Peningkatan Pemahaman Materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi *Card Sort* pada Siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman khususnya pada materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia pada siswa kelas VA MIN 2 Kota Surabaya setelah diterapkannya strategi *card sort*. Analisis hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas dan presentase Ketuntasan Pemahaman yang berbeda. Hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada Diagram 4.3 antara lain sebagai berikut :

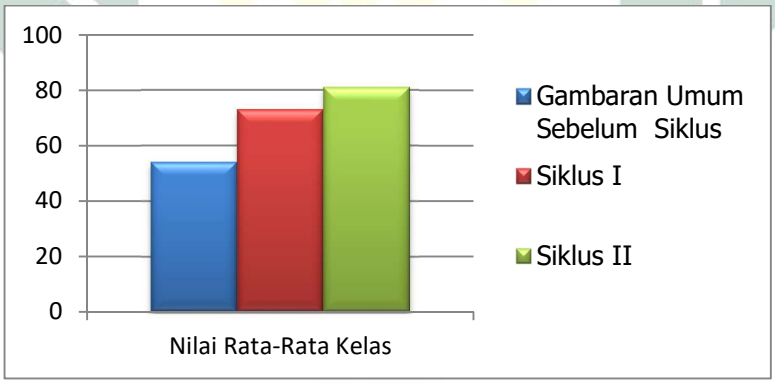


**4.3. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas**

Hasil presentase Ketuntasan Pemahaman dapat ditunjukkan pada Diagram 4.4 antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

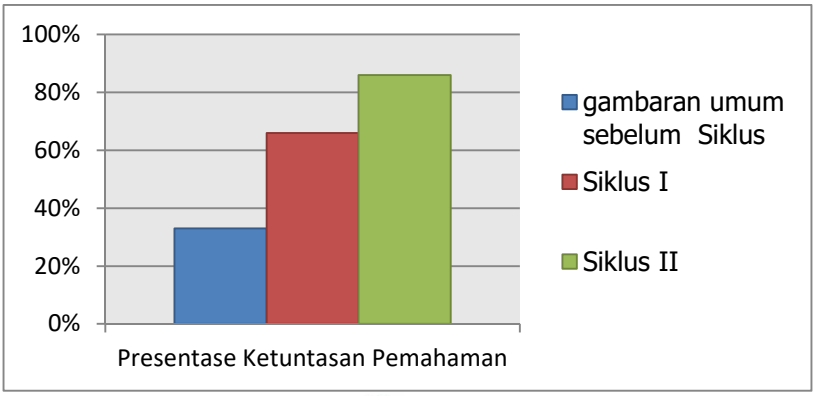


**4.3. Diagram Presentase Ketuntasan Pemahaman**

Pembelajaran dengan strategi *card sort* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan penerapan strategi pembelajaran yakni dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan strategi pembelajaran *card sort*, siswa dapat memahami materi dengan menemukan konsep materi yang melalui kegiatan klasifikasi atau penggolongan kartu yang berisi rincian materi pelajaran. Pembelajaran dengan strategi *card sort* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Dengan strategi pembelajaran *card sort* ini telah berhasil meningkatkan pemahaman materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional di Indonesia yang memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dikarenakan dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan tersebut siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, dan sosialisasi antar siswa terbangun lebih akrab setalah menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Seperti yang sudah dijawab oleh salah satu siswa kelas VA yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwa siswa tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukai pembelajaran kelas yang menarik, tidak membuat bosan pada pelajaran yang diajarkan. Serta juga dipaparkan oleh guru wali kelasnya bahwa setelah melihat pembelajaran *card sort* siswa jadi lebih semangat untuk belajar di kelas dan menghasilkan nilai-nilai yang lebih baik dalam materi yang diajarkan serta siswa jadi lebih mudah memahami materi dengan model atau metode pembelajaran yang menarik.

Dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *card sort* ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran yakni siswa dapat mengidentifikasi rumah adat tradisional dengan daerah provinsinya, siswa dapat mengelompokkan nama rumah adat tradisional sesuai dengan asal daerahnya. Hal ini berhasil dilakukan ketika siswa mampu mencocokkan kartu yang berisi nama rumah adat dan asal daerah atau provinsi yang kemudian ditempelkan ke dalam daftar tabel di kertas berwarna.

Dari keterangan di atas dan diagram peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan strategi pembelajaran *card sort* di kelas VA MIN 2 Kota Surabaya berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman. Ringkasan hasil penelitian mulai dari gambaran umum sebelum siklus, siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 4.1, antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Penelitian**

| No | Aspek | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Observasi Aktivitas Guru | 70.17 (Cukup) | 80.70 (Baik) | 10.53 |
| 2. | Observasi Aktivitas Siswa | 64.19 (Cukup) | 79.48 (Baik) | 15.38 |
| 3. | Nilai Rata-Rata Kelas | 73.8 | 81.2 | 7.4 |
| 4. | Presentase Ketuntasan Belajar | 66% | 86% | 20% |
| 5. | Jumlah Siswa yang Tuntas | 20 dari 30 siswa | 26 dari 30 siswa | |

`

Menurut dari tabel ringkasan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa setiap aspek yang dilakukan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Pada aspek observasi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 10.53 hal ini dikarenakan pada siklus I guru kurang memberikan kesan yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan kesan yang menarik kepada siswa dengan sering memperhatikan siswa, menanyakan siswa serta menhidupkan suasana kelas menjadi menarik. Pada aspek observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 15.38 hal ini dikarenakan pada siklus I siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung dan masih terkesan malu, yang kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan perbaikan pada siklus II yang akhirnya siswa bisa ikut berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung dengan seringnya mereka menjawab semua pertanyaan guru dan mulai antusias dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *card sort* itu. Pada aspek nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 7.4 dan pada aspek presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 20 %, hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* sangatlah efektif dalam meningkatkan nilai dan pemahaman siswa dalam materi Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia dengan melakukan perbaikan mendalam pada siklus II agar bisa mencapai kriteria yang ditentukan. hal ini dibuktikannya dengan banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajarn *card sort* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pembuktian pada aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pasa siklus I skor akhir yang diperoleh adalah 70.17 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80.70 (Baik) dan untuk aktivitas siswa pada siklus I skor yang diperoleh adalah 64.10 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79.48 (Baik).
2. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *card sort* memiliki dampak meningkatkan pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Keberagaman Rumah Adat Tradisional Di Indonesia, yang ditandai dengan presentase Ketuntasan Pemahaman pada setiap siklus dan pemahaman siswa dalam mencocokkan kartu sesuai dengan kategori. Presentase Ketuntasan Pemahaman siswa pada pra siklus yakni 33% (Sangat Tidak Baik), pada siklus I meningkat menjadi 66% (Cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 86% (Baik) pada perolehan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 54.3 (Kurang Baik), pada siklus I meningkat menjadi 74.5 (Cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 90 (Baik) pada perolehan siklus II



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan prosesn pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan strategi pembelajaran *card sort* dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif dalam menunjang ketercapaian pemahaman siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran.
2. Pada proses pembelajaran, strategi pembelajaran *card sort* ditunjang dengan penggunaan media kartu yang dapat dimodifikasi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat, memperkuat ingatan dan mempermudah pemahaman siswa.
3. Keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran *card sort* ditentukan dari kesesuaian karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan jenis materi yang akan dipelajari.
4. Guru dan pihak sekolah dapat menerapkan strategi pembelajaran *card sort* pada pelajaran lain yang jenis materinya bersifat klasifikasi atau pengelompokkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmad Susanto, 2014, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group

Arikunto, Suharsiimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Imas Kurniasih Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. tt. Kata Pena

Joko Subagyo, 2006 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* Jakarta, Rineka Cipta

Jurnal ilmiah *Penggunaan sortir kartu sebagai strategi dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV*, Alifia Nindy Widya Ristanti dan Sirajuddin, Surabaya

Kusana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung. PT Remaja Kosdakarya

Melvin L. Sibermer; 2006; *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*; Bandung; Penerbit Nusamedia

Moh. Fatih Luthfi. 2014. *Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking* Jurnal Studi Islam (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Mohamad Sarif Sumantri, 2016, Strategi Pembelajaran Teori dan Prakik di Tingkat Pendidikan Dasar, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Nana Sudjana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto, 2012, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Ombak




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riduwan dan Akdon, 2010, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung, Alfabeta

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta

Sugiyar, Evi Fatimatur R, dkk. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya. Amanah Pustaka.

Suharami Ankunto, 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Tim Konsorsium 7 PTAI, 2009, *Strategi Pembelajaran,* Surabaya, Lapis PGMI

Tim Penulis, 2009. *Mengenal Rumah Adat, Pakaian Adat, Tarian Adat & Senjata Tradisional*. Cerdas Interaktif.

Wina Sanjaya , 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana

Zainal Aqib, dkk, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI,* Jogjakarta, Ar-Ruzz Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id